

UKURAN TUBUH CEMPE KAMBING PERAH DI ROUDHOTUL GHONAM FARM PANGANDARAN JAWA BARAT

Raden Febrianto Christi, Didin S Tasripin, Dwi Suharwanto

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Jatinangor Sumedang

e-mail : raden.febrianto@unpad.ac.id

Abstrak

Kambing perah merupakan ruminansia kecil yang dapat berkembang di negara tropis dengan produksi susu cukup tinggi. Ukuran tubuh cempe perlu diperhatikan guna untuk menduga produksi suatu ternak. Penelitian telah dilaksanakan di Kelompok Ternak Roudhatul Ghonam Kecamatan Sidamulih, Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Tujuan penelitian adalah mengetahui ukuran tubuh cempe kambing perah yang meliputi panjang badan, lingkaran dada, tinggi badan dan bobot badan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan data ukuran berbagai cempe kambing perah dengan umur sama. Hasil menunjukkan bahwa pada anak kambing saanen didapatkan rata-rata PB 50,2 cm KV 0,00012 %, LD 57cm KV 0,00013%, TB 43,8 cm KV 0,00019 %, dan BB 17,2 kg KV 0,00048. Anak kambing senduro rata-rata PB 55 cm KV 0,00014 %, LD 58,3 cm KV 0,00062 %, TB 43 cm KV 0,00018 % dan BB 14 kg KV 0,00062%. Kesimpulan menyatakan bahwa ukuran tubuh bervariasi pada cempe kambing perah saanen dan senduro di Kelompok Ternak Roudhatul Ghonam Sidamulih Pangandaran.

Kata kunci : ukuran tubuh, cempe, kambing perah, pangandaran

PENDAHULUAN

Kambing merupakan hewan ruminansia kecil yang banyak memberikan manfaat dalam menghasilkan susu dan daging. Kambing perah memiliki jumlah populasi setiap tahunnya yang cukup meningkat. Kemampuan hewan ternak ini dalam menghasilkan susu cukup variasi 1-3 liter/ekor/hari. Adanya variasi tersebut dikarenakan dari jenis bangsa kambing perah yang berbeda. Bangsa kambing perah yang banyak berkembang di negara tropis seperti Indonesia adalah ettawa, saanen, sapera, jawarandu, alpin, dan anglonubian. Teknologi reproduksi pada kambing perah semakin berkembang yang memiliki tujuan untuk menghasilkan performa keturunan yang lebih baik. Performa keturunan dari hasil persilangan ini diharapkan dapat memiliki ternak dengan jumlah produksi susu yang tinggi. Salah satu faktor ukuran

tubuh pada saat awal lahir dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan performa tubuh ternak yang berkaitan dengan produksi susu.

Ternak memiliki bentuk tubuh yang ideal bisa dilakukan melalui proses pengukuran eksternal tubuhnya (Christi dan Suharwanto, 2020). Penaksiran bobot badan dapat dilakukan melalui panjang badan dan lingkaran dada (Faozi dkk., 2013). Tomaszewka, dkk., (1991) rata-rata bobot lahir kambing PE 1,8– 2,6 kg. Bobot lahir $2,33 \pm 0,45$ kg, bobot sapih $9,72 \pm 1,94$ kg, bobot umur 6 bulan $13,24 \pm 3,28$ kg, PBB prasapih $81,76 \pm 20,69$ gr dan PBB 6 bulan $47,07 \pm 24,92$ gr (Sulaksana, 2008). Sutiyono dkk., (2003) menunjukkan umur sapih kambing PE 90 hari, memiliki PB $49,64 \pm 4,30$ cm dan LD $53,14 \pm 3,42$ cm. Pengukuran melalui kuantitatif sejak lahir perlu dilakukan untuk menduga kemampuan produksi pada saat periode

selanjutnya yaitu persiapan periode dara hingga laktasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan akan mendapatkan suatu nilai yang menjadi ukuran dalam menduga kemampuan produktivitas seekor ternak kambing perah. Diharapkan pula dapat menjadi suatu bahan kajian perbandingan berbagai ukuran tubuh anak jenis kambing perah yang berada di kelompok Roudhatul Ghonam Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran.

Metodologi Penelitian

Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan pada September 2020 di Kelompok Peternakan Kambing Perah Roudhatul Ghonam Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran.

Materi Penelitian

Objek penelitian adalah jantan dan betina anak kambing Saanen dan kambing Senduro. Data primer ukuran tubuh anak kambing diperoleh langsung dengan mengukur panjang badan, lingkar dada, tinggi badan serta menimbang bobot badan. Metode purposive sampling cara yang dilakukan dalam pengambilan data tersebut.

Analisis Statistik

Analisis statistik menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung rata-rata, standar deviasi, dan koefisien variasi. Rumus analisis statistika deskriptif adalah sebagai berikut:

Rata-rata:

$$- \quad = (\sum xi)/n$$

Keterangan:

$$- \quad = \text{Rata-rata}$$

$$\sum xi \quad = \text{Jumlah seluruh data}$$

$$n \quad = \text{Banyaknya data}$$

Simpangan baku adalah akar dari ragam.

Ragam merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individu terhadap rata-rata populasi dengan rumus sebagai berikut:

$$s = (\sum \sqrt{((xi - \bar{x})^2)}) / (n-1)$$

Keterangan :

$$s \quad = \text{Simpangan baku}$$

$$xi \quad = \text{Nilai data ke-i}$$

$$\bar{x} \quad = \text{Rata-rata}$$

$$n \quad = \text{Banyaknya data}$$

5. Koefisien variasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya variasi nilai dari hasil pengukuran variabel yang diamati dengan menggunakan rumus:

$$KV = S/x \times 100\%$$

Keterangan:

$$KV \quad = \text{Koefisien variasi}$$

$$S \quad = \text{Simpangan baku}$$

$$x \quad = \text{Rata-rata}$$

Hasil dan Pembahasan

Ukuran Panjang Badan, lingkar Dada, Tinggi Badan dan Bobot Badan Anak Kambing Saanen dan Senduro

Sifat kuantitatif pada ternak dapat menentukan produktivitasnya. Umur ternak yang semakin bertambah maka ukuran tubuh seperti PB, LD, TB, bertambah pula serta bobot badan. Selain faktor internal, eksternal juga sangat mempengaruhi ukuran tubuh tersebut. Kondisi tubuh dapat menggambarkan produktivitas seekor ternak (Sampurna, 2013). Nilai ukuran-ukuran tubuh anak (cempes) kambing saanen dan senduro disajikan pada Tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1. Ukuran Panjang Badan, Lingkar Dada, Tinggi Badan dan Bobot Badan Jenis Anak Kambing Perah Saanen

No	Nilai	PB	LD	TB	BB
1	Rata-rata	50,2 cm	57 cm	43,8 cm	17,2 kg
2	Simpangan baku	0,840	0,708	0,834	0,833
3	Koefisien Variasi	0,00012	0,00013	0,00019	0,00048

Tabel 2. Karakteristik Panjang Badan, Lingkar Dada, Tinggi Badan dan Bobot Badan Jenis Anak Kambing Perah Senduro

No	Nilai	PB	LD	TB	BB
1	Rata-rata	55 cm	58,3 cm	43 cm	14 kg
2	Simpangan baku	0,816	0,471	0,816	0,816
3	Koefisien Variasi	0,00014	0,00806	0,00018	0,00062

Tabel 1 menunjukkan rata-rata nilai PB, LD, TB dan BB anak kambing saanen yaitu 50,2 cm, 57 cm, 43,8 cm, dan 17,2 kg. Sedangkan anak kambing senduro memiliki rata-rata PB 55 cm, LD 58,3 cm, TB 43 cm, dan BB 14 kg.

Menurut FAO (2008) bahwa anak kambing Jamnapari, memiliki ukuran tubuh yaitu panjang badan 47,15 cm, lingkar dada sebesar 55 cm, dan tinggi badan sebesar 48,20 cm. Tabel 1 dan 2 masing-masing memiliki perbedaan nilai ukuran tubuh yang tidak jauh berbeda. Koefisien variasi dibawah 5% memperlihatkan adanya nilai normal pada anak kambing perah saanen dan senduro.

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran serta berat dari bobot badan, tulang, organ-organ bagian lainnya di dalam tubuh. Percepatan pertumbuhan terjadi ketika umur muda kemudian menurun saat mencapai dewasa kelamin (Soeparno, 1992). Pertumbuhan dapat diikuti dengan mencatat ukuran tubuh seperti PB, LD, TB serta menimbang BB dengan cara berulang sehingga dapat dihitung pada waktu tertentu. Setiawati dkk. (2013) menyatakan

pertumbuhan otot dan tulang rusuk dipengaruhi oleh ukuran LD. Menurut Trisnawanto dkk. (2012), pertumbuhan tulang belakang yang terus meningkat dipengaruhi oleh PB tubuh ternak tersebut. Perkembangan tulang rusuk ternak cerminan dari perkembangan dada pada bagian dalam tubuhnya.

Menurut Amrulah dkk.,(2019) bahwa kambing Nubian prasapah jantan dan betina memiliki ukuran panjang badan 30,71 dan 30,40 cm, lingkar dada 32,57 cm dan 31,60 cm serta bobot badan jantan dan betina 60 hari yaitu 9,75 kg dan 9,21 kg dengan PBB 6,0-6,2 kg. Pendapat lain Destomo dkk., (2020) bobot badan dari kambing PE, Gembrong, dan kosta berturut-turut yaitu 42,47 kg, 32,60 kg, dan 27,73 kg. Susilawati (2008) menjelaskan berat badan kambing kacang bobot 20-30 kg mempunyai fertilitas tinggi. Ukuran yang berbeda pada setiap kambing dipengaruhi oleh genetik. Menurut Batubara dkk., (2006) 30% sifat tetua diturunkan pada anaknya. Semakin besar tubuh anak hal ini dipengaruhi juga oleh tetuanya. Hal tersebut dapat terjadi bertambah besar ukuran tubuh maka diikuti

pula ukuran tubuh lainnya seperti PB, LD, TB, dan BB. Selain itu, faktor lingkungan dapat mempengaruhi ukuran tubuh akibat pakan yang diberikan.

Pakan sangat mempengaruhi bobot badan lahir seekor ternak. Pakan dengan kebutuhan nutrisi kambing yang sedang bunting digunakan pula untuk calon anak (fetus) sehingga bobot lahir tergantung dari jumlah pakan yang diberikan pada induknya. Menurut Cannas (2004) bobot badan tinggi, penggunaan energi dalam pakan untuk hidup pokok sedikit. Pendapat lain Parakkasi (1999) bahwa ukuran tubuh dan bobot badan seekor ternak yang baru lahir sangat tergantung dari induknya.

Kesimpulan

Ukuran tubuh sangat bervariasi yang meliputi panjang badan, lingkar dada, tinggi badan serta bobot badan pada anak kambing saanen dan senduro di kelompok ternak Roudhatul Ghonam Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran.

Daftar Pustaka

- Amrulah, A.H.K., Hidayat., & T. Akbarilah. 2019. Pertumbuhan Prasapih Kambing Nubian. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. Vol.8 No.1 pp : 9-13.
- Batubara, A., M. Doloksaribu dan B. Tiesnamurti. 2006. *Potensi keragaman sumber daya genetik kambing lokal Indonesia*. Lokakarya Nasional Pengelolaan dan Perlindungan Sumber Daya Genetik di Indonesia. hal 206 - 214.
- Cannas, A. 2004. *Feeding Of Lactating Ewes*. In: Pulina G, Editor. Dairy Sheep Nutritional. CABI Publising. Oxfordshire.
- Christi, R. F., & Suharwanto, D. 2020. The Quantitative Nature of the Body Ettawa crossbreed goats in Lactation 2 and 3 in the P4S Agribusiness Group Assalam Indihiang Tasikmalaya Regency. *Jurnal Peternakan (Jurnal of Animal Science)*, 4(1), 52-67.
- Destomo, A., M. Syawal., & A. Batubara. 2020. Kemampuan Reproduksi Induk dan Pertumbuhan Anak Kambing Peranakan Ettawa, Gembrong, dan Kosta. *Jurnal Peternakan* Vol.17 No.1 Februari 2020 (31-38).
- Faozi, A. N., A. Priyono, P. Yuwono. 2013. Ukuran vital cempe pra sapih dan hubungannya dengan bobot tubuh berdasarkan tipe kelahiran pada kambing Peranakan Etawah. *J. Ilmiah Peternakan*. 1 (1) : 184-194.
- Parakkasi A. 1999. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminan*. Cetakan Pertama. Penerbit UIP. Jakarta. Sampurna, I.P. 20.
- Sampurna, I.P. 2013. *Pola Pertumbuhan dan Kedekatan Hubungan Dimensi Tubuh Sapi Bali*. Disertasi Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Peternakan, Universitas Udayana, Denpasar. Setiawati, T., P. Sambodho dan A. Sustiah. 2013. *Tampilan bobot badan dan ukuran tubuh kambing dara Peranakan Ettawa akibat pemberian ransum dengan suplementasi urea yang berbeda*. *J. Anim. Agriculture*. 2 (2) : 8-14.
- Soeparno. 1992. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sulaksana, I. 2008. *Pertumbuhan anak kambing peranakan etawah (PE) sampai umur 6 bulan di pedesaan*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Peternakan*. Jambi. Vol. XI. No.3.
- Susilawati, T. 2008. Perbedaan Produktifitas Kambing Peranakan Etawa (PE) Antara Perkawinan Alam dan Perkawinan Inseminasi Buatan (IB) di Ampelgading Malang Kabupaten Malang. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Sutiyono, D. Suryaningsih dan C. M. S. Lestari. 2003. Performans anak berdasarkan tipe kelahiran pada Kambing Peranakan Etawa. Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Diponegoro, Semarang. 1-10.
- Tomaszewska, W., M. J. K. Sutarna, I. G. Putu dan T. D. Chaniago. 1991. *Reproduksi, Tingkah Laku dan Produksi Ternak di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Trisnawanto, R. Adiwintarti dan W. S. Dilaga. 2012. *Hubungan antara ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan Dombos jantan*. *J. Anim. Agriculture*. 1 (1) : 653 – 668.